

RINGKASAN

Hendri Novri Yogi. 71210712014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Sarang Ketupat Di Kelurahan Sukaramai 1 Kecamatan Medan Area Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara. Skripsi. 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usaha sarang ketupat untuk dijadikan sumber bisnis ditinjau dari aspek finansial, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi sarang ketupat, mengetahui kemampuan pendapatan usaha dalam menutupi biaya produksi usaha sarang ketupat dan mengetahui dan menentukan target konsumen utama produk sarang ketupat di Kelurahan Sukaramai 1 Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukaramai 1 Kecamatan Medan Area Kota Medan dengan populasi sebanyak 25 pelaku usaha aktif secara rutin memproduksi dan menjual sarang ketupat. Penarikan sampel dengan kriteria tertentu dan peneliti mengambil 10 orang pelaku usaha sebagai sampel atau responden. Hasil penelitian diperoleh analisis kelayakan usaha sarang ketupat ditinjau dari aspek finansial dilihat dari nilai R/C ratio rata-rata senilai 2,36 (>1) dan B/C ratio rata-rata senilai 1,36 (>0) artinya setiap dana yang dipakai Rp.1 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,36 dan margin bersih positif, sehingga usaha sarang ketupat ini sangat layak untuk dijadikan sumber bisnis dan usaha ini tergolong efisien. Adapun faktor-faktor harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP) dikeluarkan per tahun, dimana biaya bahan baku sebesar Rp. 1.440.000.000.- atau sekitar 67,51% dari total biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 702.720.000.- atau sekitar 32,95% dari total biaya produksi sedangkan biaya *overhead* sebesar Rp. 104.873.000.- atau sekitar 4,92% dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi terbesar adalah biaya bahan baku, kemudian biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Kemampuan pendapatan usaha sarang ketupat dalam menutupi biaya produksi dilihat dari besarnya total pendapatan per tahun per usaha mencapai sebesar Rp 2.905.906.900,- dibandingkan biaya produksi sebesar Rp 2.132.947.000 per tahun per usaha atau Rp. 2.905.906.900,- lebih besar ($>$) Rp 2.132.947.000 per tahun. Usaha sarang ketupat ini menghasilkan pendapatan sebesar 26,60% sebagai laba bersih dengan pembebanan biaya produksi sebesar 73,40%. Artinya, pendapatan usaha saat ini sangat mampu menutupi biaya produksi per tahun sebesar 73,40% dan sisanya sebesar 26,60% dari pendapatan merupakan laba bersih per tahunnya. Penentuan target konsumen utama pembeli sarang ketupat adalah industri perhotelan, pedagang sate dan lontong baik usaha dengan skala besar maupun kecil; pedagang pasar/tradisional dan penjual makanan (warung, katering, pedagang lauk), lembaga/penyelenggara acara keagamaan atau komunitas pada saat event, rumah tangga sebagai konsumen akhir membeli untuk keperluan hari raya dan konsumsi harian.

Kata kunci: Analisis, Kelayakan Finansial Usaha, Pengelolaan Sarang Ketupat

SUMMARY

Hendri Novri Yogi. 71210712014. Financial Feasibility Analysis Of Ketupat Nest Management Business In Sukaramai Village 1 Medan District Area Of North Sumatra Province. Faculty Of Agriculture, Islamic University Of North Sumatra. Thesis. 2025.

This study aims to analyze the feasibility of diamond Nest business to be used as a source of business in terms of financial aspects, identify factors that affect the cost of production of diamond nest, determine the ability of business income to cover the cost of production of diamond Nest business and know and determine the main consumer target of diamond Nest products in Sukaramai Village 1 Medan Area district, Medan City. This study was conducted in Sukaramai Village 1 Medan District Medan City Area with a population of 25 active businesses routinely produce and sell diamond nests. Sampling with certain criteria dab researchers took 10 businesses as a sample or respondents. The results obtained business feasibility analysis of diamond nest in terms of financial assets seen from the value of R/C ratio of an average of 2.36 (>1) and B/C ratio of an average of 1.36 (> 0) means that each fund used Rp.1 able to generate revenue of Rp 2.36 and a positive net margin, so the diamond Nest business is very feasible to be used as a source of business and this business is classified as efficient. The factors of cost of production is influenced by the cost of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs (BOP) issued per year, where the cost of raw materials amounting to Rp. 1.440.000.000.- or about 67.51% of total production costs, direct labor costs of Rp. 702.720.000.- or about 32.95% of total production costs while overhead costs of Rp. 104.873.000.- or about 4.92% of the total production costs incurred. Thus, the biggest factor that affects the cost of production is the cost of raw materials, then labor costs and overhead costs. The ability of sarang ketupat's business income to cover production costs is seen from the amount of total revenue per year per business reaching Rp 2,905,906,900,- compared to production costs of Rp 2,132,947,000 per year per business or Rp. 2.905.906.900, - greater ($>$) Rp 2.132.947.000 per year. Diamont nest business generates revenue of 26.60% as net profit with the imposition of production costs of 73.40%. This means that the current operating income is able to cover the cost of production per year by 73.40% and the remaining 26.60% of revenue is net profit per year. Determination of the main consumer target buyers of diamond nests are the hotel industry, satay and rice cake traders both large and small scale businesses; market/traditional traders and food sellers (stalls, catering, side dishes traders), institutions/organizers of religious or community events at the time of the event, households as the final consumer to buy for the purposes of the feast and daily consumption.

Keywords: Analysis, Business Financial Feasibility, Management Of Diamond Nest